

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Campina Ice Cream Periode 2024 - 2025

Dani Sugalih¹, Feyruz Chalisa Su'datunnafsi², Nayla Kamalia³, Angga Sanita Putra⁴

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: naylakmlia13@gmail.com¹, pyychara02@gmail.com², danisugalih7@gmail.com³,
angga@fe.unsika.ac.id⁴

DOI: -

Received: 20-04-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kinerja finansial PT Campina Ice Cream Industry Tbk melalui penggunaan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, berdasarkan laporan keuangan untuk tahun 2024 dan 2025. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan penekanan pada analisis rasio keuangan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pergeseran dalam kinerja finansial perusahaan antara tahun 2024 dan 2025, yang dapat diamati dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan keuntungan, mengelola tanggungan, dan mengoptimalkan aset guna meningkatkan penjualan. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan memperlihatkan adanya perbedaan dalam kondisi keuangan perusahaan pada kedua tahun yang dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta sebagai informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, rasio likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengevaluasi keadaan dan kinerja sebuah perusahaan, karena menyediakan data mengenai situasi keuangan, hasil operasional, serta aliran kas yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Data yang ada dalam laporan keuangan dapat membantu manajemen, investor, serta kreditor dalam memahami perkembangan perusahaan secara menyeluruh. Namun, laporan keuangan tidak akan memberikan gambaran yang akurat tanpa analisis tambahan, sehingga analisis rasio keuangan diperlukan untuk menginterpretasikan data keuangan dengan cara yang lebih tepat dan efisien (Agustin & Umami, 2024).

Analisis rasio keuangan berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan keuntungan, mengelola utang, dan memaksimalkan penggunaan aset secara efektif. Rasio keuangan umumnya mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023).

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman, khususnya dalam produk es krim, yang berhadapan dengan persaingan bisnis yang cukup sengit. Dalam situasi seperti ini, perusahaan dituntut untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan agar tetap kompetitif serta memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk untuk mengidentifikasi perkembangan kinerja keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dengan memanfaatkan laporan keuangan tahun 2024 dan 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dari aktivitas akuntansi yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, performa perusahaan, dan aliran kas selama periode tertentu. Data ini digunakan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai landasan untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam menilai situasi perusahaan karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit (Agustin & Umami, 2024). Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai saluran komunikasi utama antara perusahaan dan pihak luar mengenai kondisi keuangan secara keseluruhan (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023).

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah cara yang digunakan untuk menilai interaksi antara elemen-elemen dalam laporan keuangan, sehingga kondisi serta performa keuangan sebuah perusahaan dapat dipahami. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kondisi likuiditas, kemampuan mendapatkan laba, tingkat solvabilitas, dan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban finansialnya (Anggita Dwiantari & Mediatrix Ratna Sari, 2021). Dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengukur derajat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta aktivitas dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan memanfaatkan rasio keuangan, baik manajemen maupun investor dapat mengukur kesehatan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan (Dewi & Mardiyah, 2021).

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana

perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang ada. Rasio ini mencerminkan seberapa aman posisi perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo, sehingga dapat menggambarkan situasi keuangan jangka pendek perusahaan. Beberapa standar rasio likuiditas yang sering dipakai adalah Current Ratio dan Quick Ratio karena keduanya dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023).

- $Cuurent\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$

- $Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$

- $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rentang waktu tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset serta modal perusahaan guna mencapai keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menjalankan operasional dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan kepada pemilik modal. Beberapa indikator profitabilitas yang sering dipakai mencakup Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat keuntungan perusahaan (Dewi & Mardiyah, 2021).

- $Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$

- $Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$

- $Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

- $Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$

5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang dipakai untuk menilai kapasitas sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang serta mengevaluasi sejauh mana utang membiayai aset perusahaan. Rasio ini sangat vital untuk memahami besarnya risiko finansial yang dihadapi perusahaan dan kapasitasnya dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Contoh rasio solvabilitas yang sering digunakan meliputi Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) karena keduanya dapat memberikan gambaran mengenai pembiayaan perusahaan di antara ekuitas dan utang (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023).

- *Debt to Asset Ratio (DAR)* = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
- *Debt to Equity Ratio (DER)* = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
- *Times Interest Earned (TIE)* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Bunga}}$

6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan sebaik-baiknya. Salah satu rasio aktivitas yang banyak digunakan adalah Total Asset Turnover (TATO), yang mengindikasikan seberapa tinggi penjualan yang dapat diperoleh dari total aset perusahaan (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023).

- *Total Asset Turnover (TATO)* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$
- *Receivable Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$
- *Working Capital Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$

7. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan analisis rasio keuangan dapat berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Umami, 2024) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian oleh (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023) juga menyatakan bahwa analisis perbandingan rasio keuangan antar periode dapat digunakan untuk memahami perkembangan kinerja perusahaan seiring waktu, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi bagi manajemen dan investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk merinci dan menganalisis situasi keuangan suatu perusahaan dengan menghitung rasio keuangan secara terstruktur. Metode deskriptif kuantitatif dimanfaatkan untuk mendapatkan pandangan objektif mengenai performa keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang terdapat dalam laporan finansial (Agustin & Umami, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk menilai situasi kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan memanfaatkan informasi dari laporan finansial perusahaan.

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk untuk tahun 2024 dan 2025, yang diambil dari publikasi resmi perusahaan. Data sekunder adalah

informasi yang didapatkan secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, atau publikasi yang telah ada sebelumnya (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023). Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung dan membandingkan sejumlah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio solvabilitas untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Dwi Astutik & Khoiriawati, 2023).

Hasil perhitungan rasio keuangan selanjutnya dianalisis secara komparatif untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk antara tahun 2024 dan 2025, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan serta perubahan kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk untuk periode 2024–2025 dengan menerapkan analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab, menciptakan keuntungan, mengelola utang, dan menggunakan aset dengan cara yang optimal. Analisis rasio keuangan adalah instrumen yang krusial dalam menilai keadaan serta performa keuangan sebuah perusahaan (Agustin & Umami, 2024).

A. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Nilai rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin baik.

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tabel 1.1 Perhitungan Data Current Ratio PT Ice Cream Campina 2024-2025

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2024	Rp. 472.552.752.038	Rp. 93.604.844.953	5,05
2025	Rp.530.058.622.675	Rp. 105.346.450.531	5,03

Berdasarkan hasil perhitungan, current ratio PT Campina tahun 2024 sebesar 5,05 kali menurun menjadi 5,03 kali pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih sangat baik karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancar.

2. Rasio Cepat (Quick Rasio)

Tabel 1.2 Perhitungan Data Quick Ratio PT Ice Cream Campina 2024-2025

Tahun	Aset Lancar - Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2024	Rp. 344.699.526.596	Rp.93.604.844.953	3,68
2025	Rp. 394.951.588.135	Rp.105.346.450.531	3,75

Diketahui hasil Quick ratio tahun 2024 sebesar 3,68 dan tahun 2025 sebesar 3,75. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki ketergantungan pada persediaan untuk membayar utangnya.

3. Rasio Kas (Cash Rasio)

Tabel 1.3 Perhitungan Cash Rasio PT Ice Cream Campina 2025-2026

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash Rasio
2024	Rp.150.885.247.394	Rp.93.604.844.953	1,61
2025	Rp.153.225.960.287	Rp.105.346.450.531	1,45

Diketahui Cash Ratio tahun 2024 yakni sebesar 1,61 dan tahun 2026 sebesar 1,45. Hasil ini menunjukkan bahwa kas perusahaan hanya mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara langsung. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan sangat baik dan risiko gagal bayar rendah.

B. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional perusahaan.

1. Gross Profit Margin

Tabel 2.1 Perhitungan Gross Profit Margin PT Ice Cream Campina 2024-2025.

Tahun	Laba Operasional	Penjualan	GPM
2024	Rp.672.107.588.687	Rp.1.158.489.850.210	58,02%
2025	Rp.644.670.835.618	Rp.1.173.936.757.679	54,92%

Hasil perhitungan Gross Profit Margin PT Ice Cream Campina dalam mengelola biaya produksi. Pada tahun 2024, setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba kotor Rp58,02. Sedangkan pada tahun 2025, angka menurun menjadi Rp54,92. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 perusahaan memiliki kemampuan yang baik, sedangkan pada tahun 2025 perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik untuk menghasilkan laba.

2. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 2.1 Perhitungan Net Profit Margin PT Ice Cream Campina 2024-2025

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2024	Rp.97.110.136.525	Rp.1.158.489.850.210	8,38%
2025	Rp.74.768.974.166	Rp.1.173.936.757.679	6,37%

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin PT Ice Cream Campina sebesar 8,38 pada tahun 2024 dan 6,37% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 pada tahun 2024 menghasilkan laba 8,38, lebih baik dibanding tahun 2025 yang hanya 6,37%. Semakin rendah NPM menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang kurang baik.

3. Return on Assets (ROA)

Tabel 2.2 Perhitungan Return on Assets Perusahaan PT Ice Cream Campina Tahun 2024-2025.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2024	Rp.97.110.136.525	Rp.1.083.173.624.832	8,96%
2025	Rp.74.768.974.166	Rp.1.174.542.531.856	6,37%

Berdasarkan hasil perhitungan ROA PT Ice Cream Campina pada tahun 2024 sebesar 8,96%, sedangkan pada tahun 2025 sebesar 6,37%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai efektivitas aset perusahaan menghasilkan laba menurun.

4. Return on Equity (ROE)

Tabel 2.3 Perhitungan Return on Equity Perusahaan PT Ice Cream Campina Tahun 2024-2025.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2024	Rp.97.110.136.525	Rp.934.979.192.879	10,39%
2025	Rp.74.768.974.166	Rp.1.006.660.518.325	7,43%

Diketahui hasil perhitungan ROE sebesar 10,39% pada tahun 2024, dan sebesar 7,43% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan imbalan bagi pemegang saham perusahaan menurun meskipun ekuitas naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2024-2025. Pada Rasio Likuiditas perhitungan Current Rasio pada tahun 2024 yakni sebesar 5,05 dan 5,03 pada tahun 2025. Meskipun terjadi penurunan sebesar 0,02 angka ini masih menjadi standar industri yang sehat yaitu 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Perhitungan Quick Rasio PT Ice Cream Campina mengalami peningkatan, quick ratio pada tahun 2024 sebesar 3,68 menjadi 3,75 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa, pada tahun 2025 setiap Rp1 utang lancar dapat ditutupi oleh 3,75 kali aset lancar yang sangat likuid. Peningkatan ini terjadi karena selisih antara aset lancar dan persediaan naik sekitar 14,57%, sementara utang lancar naik 12,55%. Dengan kata lain, komponen aset lancar yang paling likuid tumbuh lebih cepat dibandingkan utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki ketergantungan pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, Cash Rasio adalah rasio likuiditas yang paling konservatif karena hanya membandingkan kas dan setara kas dengan utang lancar. Pada tahun 2024, Cash Rasio PT Ice Cream Campina sebesar 1,61 kali, artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat ditutupi oleh 1,61 kali tanpa menjual persediaan. Sedangkan pada tahun 2025, cash rasio ini menurun menjadi 1,45. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan utang lancar yang lebih cepat (12,55%)

dibandingkan peningkatan kas dan setara kas (1,55%).

Sementara itu perhitungan Rasio Profitabilitas, menunjukkan pada perhitungan tahun 2024-2025 penurunan yang cukup signifikan dan mengkhawatirkan pada tahun 2025. Gross Profit Margin turun dari 58,02% pada tahun 2024 menjadi 54,92% pada tahun 2025, yang artinya setiap Rp.1 penjuallah kini hanya menghasilkan Rp.54,92 dibandingkan dengan sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa beban pokok penjualan (COGS) naik lebih cepat dibandingkan kenaikan penjualan.

Perhitungan Net Profit Margin, menurun tajam dari 8,38% menjadi 6,37%, artinya laba bersih per Rp100 penjualan turun sebesar Rp2,01, yang disebabkan oleh kombinasi antara tekanan biaya produksi dan beban operasional yang tetap tinggi. Lebih lanjut, Return on Assets (ROA) turun dari 8,96% menjadi 6,37%, menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba memburuk, terutama karena laba bersih turun 22,97% sementara total aset justru naik 8,44% akibat investasi aset yang belum produktif. Dan yang paling signifikan adalah perhitungan Return On Equity (ROE), menurun dari 10,39% pada tahun 2024, menjadi 7,43% pada tahun 2025. Sehingga setiap Rp.1 ekuitas pemegang saham hanya menghasilkan Rp.7,43 laba bersih dibandingkan Rp.10,39 pada tahun lalu.

Maka dari itu, PT Campina memiliki likuiditas yang sangat baik dan aman dari risiko bangkrut dalam jangka pendek, tetapi sedang menghadapi penurunan profitabilitas yang serius akibat ketidakmampuan untuk mengendalikan beban pokok penjualan dan beban operasional di tengah pertumbuhan penjualan yang melambat. Manajemen perlu segera menerapkan langkah-langkah strategis seperti efisiensi dalam biaya produksi, optimalisasi rantai pasok, peninjauan ulang kebijakan harga jual, serta pengendalian beban usaha agar profitabilitas dapat pulih, karena likuiditas yang tinggi tidak akan berarti jika perusahaan terus menerus mengalami penurunan dalam laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Umami, N. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 63-70.
<https://doi.org/10.31294/justika.v4i2.7550>
- Anggita Dwiantari, N. K., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 374.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p09>
- Dewi, SE., Ak., M. Ak., C. H. P., & Mardiyah, R. (2021). PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
<https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.537>

Dwi Astutik, R., & Khoiriawati, N. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT INDO KORDSA TBK TAHUN 2017-2021. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 29-41. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i1.5862>